

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN UANG KARTAL RIIL DI INDONESIA**

TAHUN 1996. 1-2008. 4



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Studi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

**SUKARNO
B 300 050 013**

**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Uang adalah bagian yang integral dari kehidupan sehari-hari. Dan ada pula yang berpendapat bahwa “uang” merupakan “darah”-nya perekonomian, karena di dalam masyarakat modern ini, timbul gagasan mata uang yang diperbuat dari uang kartal (kertas dan logam) di dalam penyelesaian transaksi. Karena dengan mudah mendapatkannya (Manullang, 1985).

Uang begitu penting dalam suatu perekonomian karena uang dipakai masyarakat modern sebagai alat pelancar guna mencapai tujuan. Uang mempunyai nilai karena penggunaannya sebagai alat dalam pertukaran dan sebagai penyimpan kekayaan. Pada saat yang sama, masyarakat menyimpan uang dalam jumlah terbatas karena uang mempunyai *opportunity cost* yaitu berupa kesempatan yang hilang untuk memperoleh pendapatan dari aktiva yang menghasilkan. Misalnya apabila uang yang dimiliki disimpan dalam bentuk deposito berjangka yang memberikan bunga.

Definisi uang kartal riil adalah uang kertas dan uang logam yang ada ditangan masyarakat dan diedarkan oleh Bank Sentral atas nama pemerintah. Biasanya uang kartal riil ditambah simpanan dalam bentuk rekening koran (*demand deposit*). Uang kertas dalam jumlah uang beredar hanya uang kartal riil yang beredar di masyarakat, karena sebagian besar transaksi harian menggunakan mata uang sebagai media pertukaran. Hal tersebut diartikan

sebagai jumlah satuan daya beli yang ingin dimiliki masyarakat dalam bentuk saldo uang (Lipsey, 1995).

Pada mulanya uang kartal riil digunakan untuk menggantikan sejumlah emas yang dimiliki seseorang didalam bank, maka bank tersebut akan mengeluarkan uang kartal riil yang sama nilainya dengan uang emas yang disimpan ke dalam bank tersebut. Lama-kelamaan uang kartal riil dikeluarkan oleh Bank tidak lagi berdasarkan kepada jumlah uang emas yang disimpan didalam bank tersebut. Uang kartal riil merupakan alat penyimpan nilai yang lebih di bank daripada menyimpan kekayaan yang berupa barang, dimisalkan bahwa nilai uang tidak mengalami perubahan yang berarti dari satu periode ke periode lainnya (Sukirno, 2002: 195).

Uang kartal riil yang berada di luar perbankan dan cadangan dari lembaga keuangan merupakan alternatif penggunaan uang primer. Bagi uang primer tertentu, terdapat penurunan cadangan yang dikuasai oleh lembaga keuangan apabila terjadi kenaikan permintaan atas uang kartal riil (Diulio, 1993: 134).

Uang kartal riil (sering pula disebut sebagai *common money*) adalah alat bayar yang sah dan wajib digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual-beli sehari-hari. Uang ini hanya beredar dikalangan tertentu saja, sehingga masyarakat mempunyai hak untuk menolak jika ia tidak mau barang atau jasa yang di berikannya dibayar dengan uang ini. Uang dalam hal ini uang kartal di terbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia. Namun sejak di keluarkannya UU No. 13 tahun 1968 pasal 26 ayat 1, hak pemerintah untuk

mencetak uang dicabut. Pemerintah kemudian menetapkan Bank Sentral, Bank Indonesia, sebagai satu-satunya lembaga yang berhak menciptakan uang kartal. Hak untuk menciptakan uang itu disebut dengan hak oktroi. Sementara itu, yang dimaksud dengan "uang kertas" adalah uang yang terbuat dari kertas dengan gambar dan cap tertentu dan merupakan alat pembayaran yang sah. Menurut penjelasan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang dimaksud dengan uang kertas adalah uang dalam bentuk lembaran yang terbuat dari bahan kertas atau bahan lainnya (yang menyerupai kertas).

Peranan uang dalam perekonomian antara lain dapat meningkatkan efisiensi baik bagi produsen, konsumen dan kegiatan ekonomi pada umumnya. Uang yang ada masyarakat tersebut uang kartal dan giral. Dalam perkembangannya, jumlah uang yang beredar yang ada di Indonesia tidak tertutup kemungkinan untuk mengalami kenaikan atau penurunan jumlah uang yang beredar. Seiring dengan perkembangan yang terjadi di sektor moneter (Insukindro, 1997: 19).

Seseorang atau masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibanding seseorang masyarakat yang pendapatannya rendah. Pertumbuhan jumlah uang beredar yang tinggi sering menjadi penyebab tingginya tingkat inflasi, naiknya jumlah uang beredar akan menaikkan permintaan agregat (aggregate demand) pada barang-barang domestik atau barang-barang yang diproduksi di dalam negeri yang pada akhirnya jika tidak diikuti oleh pertumbuhan disektor riil akan menyebabkan naiknya tingkat harga. Hal ini berarti jika pertumbuhan di sektor

moneter yang dicerminkan oleh meningkatnya jumlah uang beredar diikuti dengan pertumbuhan di sektor riil yang dicerminkan oleh pertumbuhan GDP, maka peristiwa meningkatnya inflasi bisa diminimalisir.

Melalui pengeluaran investasi kita dapat melihat adanya gelombang konjungtor serta untuk memahami bahwa pengeluaran investasi itu dapat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan tertentu. Sebagai misal, tingginya tingkat bunga karena adanya kebijakan moneter yang ketat dan kebijakan fiskal yang kondisioner, akan mengurangi pengeluaran investasi dan kebijakan yang menekan tingkat bunga serta kebijakan perpajakan yang memberikan intensif penanaman modal, akan mendorong meningkatnya pengeluaran investasi (Suparmoko, 1998: 83).

Permintaan uang sampai saat ini masih menimbulkan kontroversi. Kontroversi tersebut berawal dari dua kutub utama dalam permintaan uang, yaitu mazhab Keynes dan mazhab Monetaris. Mazhab Keynes lebih menekankan pada peranan tingkat suku bunga sedangkan mazhab Monetaris lebih menekankan pada stok uang. Perdebatan kedua mazhab tersebut tidak terbatas pada pendekatan teoritis tetapi merembet pada perdebatan empiris. Permintaan uang pada perekonomian terbuka akan sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, suku bunga Internasional dan pengaruh dari kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus-menerus sepanjang waktu dalam suatu negara (Mankiw, 2000: 292-297).

Permintaan uang berhubungan langsung dengan pendapatan riil, berhubungan terbalik dengan tingkat bunga dan proporsional dengan tingkat

bunga. Kenaikan pendapatan atau penurunan tingkat bunga meningkatkan permintaan stok uang yang juga meningkatkan harga secara proporsional. Perubahan variabel-variabel ini akan mengubah permintaan uang dan memainkan peranan dalam proses penyesuaian moneter (Jamli, 1997).

Permintaan uang merupakan faktor atau variabel penting yang sangat mempengaruhi tingkat kegiatan ekonomi serta fluktuasinya. Sehingga dengan kondisi serta situasi ekonomi dan moneter di tiap negara yang bersangkutan tergantung perilaku permintaan uang oleh masyarakat (Wijaya, 1981).

Berdasarkan gambaran di atas, permintaan uang merupakan langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena tinggi atau rendahnya nilai uang sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi. Permintaan uang tersebut harus didasarkan pada beberapa faktor agar tingkat uang kartal riil tersebut tidak memberatkan masyarakat.

Selama 2001, uang kartal riil meningkat sebesar Rp 4,1 trilyun hingga pencapaian posisi Rp 76,5 trilyun dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp 72,4 trilyun. Uang kartal riil ini sempat mencapai posisi tertinggi Rp 85,8 trilyun pada saat menjelang hari raya.

Tingginya peningkatan uang kartal riil di atas tidak lepas dari meningkatnya secara signifikan kegiatan usaha kecil dan menengah serta terkait dengan memanasnya kondisi sosial politik negara yang telah mendorong kebutuhan uang kartal riil untuk berjaga-jaga. Kenaikan uang kartal riil yang disebabkan oleh meningkatnya harga dan kebutuhan berjaga-jaga tersebut juga didukung oleh hasil survey "Motif masyarakat dalam

memegang uang kartal riil” yang dilakukan di 5 kota besar di Indonesia. Berdasarkan hasil survey tersebut diketahui bahwa motif utama yang mendorong masyarakat meningkatkan permintaan uang kartal riil adalah akibat meningkatnya kebutuhan transaksi sehubungan dengan naiknya harga-harga barang kebutuhan pokok (Laporan Tahunan BI, 2000).

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum kondisi perekonomian terutama kondisi pada tahun tersebut menunjukkan perkembangan yang positif dan konsisten dengan upaya pencapaian pemulihan kondisi perekonomian yang nota bene masih layak dikatakan bahwa negara Indonesia masih mengalami krisis perekonomian. Hal ini tercermin pada kondisi terkendalinya uang primer, menguatnya nilai tukar, serta menurunnya suku bunga. Pada kesempatan dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang memilih judul “ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN UANG KARTAL RIIL DI INDONESIA TAHUN 1996. 1 – 2008. 4 “.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan mengambil perumusan masalah yaitu :
Bagaimanakah pengaruh variabel-variabel Independen (PDB, Suku bunga SBI, Suku bunga diskonto, Investasi, Inflasi dan Kurs) terhadap permintaan uang kartal riil di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

Untuk mengkaji pengaruh variabel-variabel Independen (PDB, Suku bunga SBI, Suku bunga diskonto, Investasi, Inflasi dan Kurs) terhadap permintaan uang kartal riil di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi pemerintah daerah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pengambilan kebijakan sebagai upaya meningkatkan permintaan uang kartal riil di Indonesia.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang kartal riil di Indonesia.

E. Metodologi Penelitian

1. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Engle-Granger Error Correction Model (EG-ECM)*. Model koreksi kesalahan mampu meliputi banyak variabel dalam menganalisis banyak fenomena ekonomi jangka panjang serta mengkaji konsistensi model empiris dengan teori ekonomi.

Penurunan model dinamis *Engle-Granger Error Correction Model (EG-ECM)* dilakukan dengan metode *Autoregressive Distributed lags (ADL)* dengan cara memasukkan variabel kelambanan dalam model. Secara umum dapat dituliskan sebagai berikut: (Setyowati, 2003: 147-159).

a. Jangka Panjang

$$\text{LnUKR} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnPDB} + \beta_2 \text{LnSBI} + \beta_3 \text{LnDR} + \beta_4 \text{LnINV} + \beta_5 \text{LnINF} + \beta_6 \text{LnKURS} + U_t \dots$$

b. Jangka Pendek

$$\Delta \text{LnUKR} = \beta_0 + \sum_{j=0}^n \alpha_{ij} \Delta \text{LnPDB}_{t-1} + \sum_{j=0}^n \beta_{ij} \Delta \text{LnSBI}_{t-1} + \sum_{j=0}^n \delta_{ij}$$

$$\Delta \text{LnDR}_{t-1} + \sum_{j=0}^n \varphi_{ij} \Delta \text{LnINV}_{t-1} + \sum_{j=0}^n \gamma_{ij} \Delta \text{LnINF}_{t-1} + \sum_{j=0}^n \check{y}_{ij}$$

$$\Delta \text{LnKURS}_{t-1} + \lambda \text{ECT}$$

Dimana :

$$\text{ECT} = U_{t-1}$$

Keterangan :

UKR	= Uang kartal riil
PDB	= Produk domestik bruto
SBI	= Suku bunga SBI
DR	= Suku bunga diskonto
INV	= Investasi
INF	= Inflasi
KURS	= Nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika
ECT	= Error correction model
Ut	= Variabel pengganggu
Ln	= Logaritma natural
Δ / d	= Selisih

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan berasal dari literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, yang pengumpulannya dilaksanakan oleh pihak lain (Moh Nasir, 1998).

Data tersebut menggunakan data sekunder berupa deret berkala (*time series*) dari tahun 1996. 1-2008. 4, yang meliputi data uang kartal, produk domestik bruto, suku bunga SBI, suku bunga diskonto, investasi, inflasi dan kurs.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan tinjauan terhadap penelitian yang dilakukan terdahulu dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan alat model analisis.

BAB IV Analisis Data Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan diskripsi permintaan uang kartal riil di Indonesia, analisis data dan interpretasi ekonomi.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN